



PENINGKATAN KOMPETENSI STAF NON-INTERPRETER BALI INTERPRETING DALAM PENGUASAAN BAHASA INGGRIS

I Komang Sulatra^{1*}, Desak Putu Eka Pratiwi², Ni Luh Seri Wangi³

¹Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Jl. Kamboja
No. 11A, Denpasar, Provinsi Bali, Kode Pos 80232, Indonesia

*I Komang Sulatra, e-mail: komang_sulatra@unmas.ac.id. No. HP 081338722678

artikel masuk: 14-03-2026; artikel diterima: 15-04-2026

Abstract: *This community service program was carried out to strengthen the professional capacity of non-interpreter staffs at Bali Interpreting. Based on the fact that many staffs of Bali Interpreting still lacked adequate mastery of English grammar. The program aimed to improve staff competence in using English within real work contexts through structured learning focused on Present, Past, and Future tenses. The implementation method involved needs assessment, interactive teaching, and both formative and summative evaluations. Pre-test results showed that participants had a basic understanding of grammar with an average score of 77.5, but needed further improvement in sentence structure and communication confidence. After the training, the post-test average increased to 87.5, reflecting significant progress in linguistic skills as well as enhanced confidence in speaking and writing. Overall, the program proved effective in addressing the identified needs and contributed to improving the professionalism of Bali Interpreting staffs.*

Keywords: *Bali Interpreting; competence, English language; staff*

Abstrak: Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memperkuat kapasitas profesional staf *non-interpreter* Bali Interpreting, berdasarkan fenomena masih rendahnya penguasaan tata bahasa Inggris, khususnya *tenses*. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kompetensi staf dalam penggunaan bahasa Inggris pada konteks kerja nyata melalui pembelajaran terstruktur yang berfokus pada *tenses Present, Past, dan Future*. Metode pelaksanaan meliputi observasi kebutuhan peserta, pembelajaran interaktif, serta evaluasi formatif dan sumatif. Hasil *pre-test* menunjukkan pemahaman dasar dengan nilai rata-rata 77,5, namun masih terdapat kelemahan dalam penyusunan kalimat dan kepercayaan diri berkomunikasi. Setelah mengikuti pelatihan, nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 87,5, menandakan adanya perkembangan signifikan dalam keterampilan linguistik dan keberanian menggunakan bahasa Inggris. Secara keseluruhan, program ini terbukti efektif menjawab kebutuhan peserta serta berkontribusi pada peningkatan profesionalisme staf Bali Interpreting.

Kata kunci: Bali Interpreting; kompetensi; bahasa Inggris, staf

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi telah mempercepat arus pertukaran informasi antarnegara. Globalisasi menempatkan komunikasi lintas bahasa sebagai kebutuhan utama dalam berbagai sektor kehidupan, mulai dari bisnis, pendidikan, hingga kegiatan sosial dan budaya. Di tengah tantangan ini, peran interpreter menjadi semakin signifikan, tidak hanya dalam menerjemahkan pesan dari satu bahasa ke bahasa lain, tetapi juga dalam menjembatani perbedaan budaya, norma, dan konteks komunikasi antarbangsa. Tugas interpreter kini menuntut lebih dari sekadar kecakapan linguistik, tetapi juga mencakup kemampuan teknis, sensitivitas budaya, dan kecermatan dalam menyampaikan pesan secara akurat, etis, dan inklusif. Di Bali, sebagai destinasi utama kegiatan internasional, kebutuhan terhadap layanan interpretasi profesional terus meningkat, seiring dengan tingginya jumlah konferensi global, pertemuan bilateral, lokakarya, dan acara publik yang melibatkan peserta dari berbagai negara. Bali Interpreting hadir sebagai lembaga yang tidak hanya menyediakan layanan interpretasi verbal dan bahasa isyarat, tetapi juga menanamkan nilai-nilai profesionalisme, inklusivitas, dan keberpihakan terhadap kelompok rentan seperti penyandang disabilitas. Komitmen terhadap aksesibilitas ini menjadikan Bali Interpreting sebagai pionir dalam menjawab tantangan komunikasi multibahasa di ruang publik yang beragam. Namun demikian, keberhasilan layanan interpretasi tidak hanya bergantung pada kompetensi interpreter itu sendiri, melainkan juga pada kesiapan dan peran aktif staf *non-interpreter* yang bertugas di lapangan.

Staf *non-interpreter* berperan penting dalam memastikan kelancaran acara, menjalin komunikasi langsung dengan peserta asing, membantu pengaturan teknis, dan menjadi wajah pertama yang ditemui oleh *klien* maupun mitra internasional. Menurut Maharani et al., (2024), kualitas pelayanan sangat dipengaruhi oleh kemampuan karyawan dalam menjalin komunikasi yang baik. Oleh karena itu, kemampuan menggunakan bahasa Inggris dalam konteks profesional menjadi aspek krusial yang tidak dapat diabaikan. Agustiana dkk., (2022) menyatakan bahwa penggunaan bahasa Inggris menjadi sangat penting karena segala aspek kehidupan mulai dari teknologi, pendidikan, politik, dan lain-lain menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantarnya. Fenomena ini menjadikan pelatihan bahasa Inggris sangat penting bagi staf Bali Interpreting agar mereka mampu berinteraksi secara percaya diri, sopan, dan efektif dalam situasi kerja yang menuntut

respons cepat dan akurat. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan bahasa, tetapi juga menanamkan pemahaman tentang komunikasi lintas budaya dan konteks profesional.

Program pemberdayaan melalui pelatihat telah banyak dilakukan sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Winarta dkk., (2024) serta Budiarta dkk (2021) menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan bahasa Inggris staf berpengaruh positif terhadap efisiensi kerja, kepuasan klien, dan citra kelembagaan. Dengan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan kerja nyata, staf diharapkan dapat mengatasi hambatan komunikasi, memperkuat koordinasi tim, dan meningkatkan kualitas layanan secara keseluruhan. Pelatihan bahasa Inggris juga menjadi bagian integral dari strategi kelembagaan dalam menciptakan lingkungan kerja yang adaptif, kompetitif, dan berdaya saing global. Dalam jangka panjang, upaya ini tidak hanya memperkuat kapabilitas internal Bali Interpreting, tetapi juga memperkuat posisinya sebagai lembaga profesional yang menjunjung tinggi kualitas, inklusivitas, dan aksesibilitas dalam setiap layanan yang diberikan.

METODE

Pelaksanaan program pengabdian ini dilaksanakan secara bertahap agar tujuan peningkatan kapasitas staf *non-interpreter* Bali Interpreting dapat tercapai secara sistematis. Setiap tahap dirancang berdasarkan kebutuhan nyata mitra, dimulai dari proses identifikasi permasalahan hingga upaya peningkatan kompetensi dan pengukuran hasil. Secara garis besar, kegiatan ini terdiri atas tiga tahap utama, yaitu; observasi, edukasi, dan evaluasi.

1. Tahap Observasi

Langkah pertama dalam kegiatan pengabdian ini adalah mengidentifikasi kebutuhan mitra melalui observasi langsung dan wawancara semi-terstruktur dengan staf Bali Interpreting. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memahami secara menyeluruh kesenjangan kemampuan dalam penggunaan Bahasa Inggris di lingkungan kerja. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun staf telah memiliki pengalaman dalam menggunakan Bahasa Inggris dalam konteks tertentu, masih terdapat keterbatasan dalam hal tata bahasa, penyusunan struktur kalimat yang efektif, dan kepercayaan diri dalam komunikasi profesional.

2. Tahap Edukasi

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan edukasi dalam bentuk pelatihan bahasa Inggris yang dirancang sesuai kebutuhan praktis peserta. Program ini dilaksanakan secara mingguan melalui sesi tatap muka, dengan jadwal yang disesuaikan agar tidak mengganggu aktivitas kerja peserta. Materi disusun secara bertahap, dimulai dari topik dasar seperti *parts of speech*, kemudian dilanjutkan dengan penggunaan tenses (*Present, Continuous, dan Perfect*), serta latihan-latihan berbasis situasi kerja. Pembelajaran difokuskan pada peningkatan kemampuan berbicara, menulis, dan pemahaman struktur kalimat dalam konteks komunikasi profesional.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara formatif selama proses pembelajaran berlangsung untuk memantau perkembangan peserta dan menyesuaikan pendekatan yang digunakan. Evaluasi ini dilakukan melalui diskusi kelas, tanya jawab, koreksi langsung terhadap latihan, serta pengamatan terhadap keaktifan peserta dalam sesi pelatihan. Selain itu, refleksi dari fasilitator digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan metode yang diterapkan serta merancang perbaikan pada pertemuan berikutnya. Evaluasi ini menjadi landasan dalam memastikan bahwa tujuan program tercapai secara optimal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukan, materi pengajaran kemudian disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Materi ini dirancang untuk menjawab permasalahan utama yang ditemukan selama observasi, terutama terkait dengan pemahaman tata bahasa dasar, struktur kalimat, serta penerapan Bahasa Inggris dalam konteks komunikasi profesional. Rangkaian materi dimulai dari pengenalan *parts of speech*, dilanjutkan dengan pembahasan tenses, yaitu khususnya pada *Present Tense, Past Tense, dan Future Tense*. Selain itu dilakukan latihan-latihan yang mendukung peningkatan keterampilan berbicara dan menulis dalam situasi kerja sehari-hari. Pemilihan materi ini bertujuan untuk membekali peserta dengan kompetensi dasar yang kuat sebagai fondasi untuk penggunaan bahasa Inggris secara efektif dan percaya diri di lingkungan kerja. Untuk mendukung proses pembelajaran yang terarah dan efektif,

berikut ini disusun jadwal kegiatan pembelajaran yang mencakup topik-topik utama sesuai dengan kebutuhan peserta.

1. Pelaksanaan Pre-Test

Sebelum memulai rangkaian kegiatan pembelajaran, dilakukan *Pre-Test* kepada staf *non-interpreter* Bali Interpreting. Tujuan dari pelaksanaan *Pre-Test* ini adalah untuk mengukur sejauh mana kemampuan awal peserta dalam memahami dan menggunakan bahasa Inggris, khususnya dalam aspek tata bahasa. Hasil *Pre-Test* yang telah dilakukan menunjukkan nilai rerata 77,5. Berdasarkan hasil *Pre-Test*, dapat disimpulkan bahwa staf Bali Interpreting telah memiliki pemahaman dasar yang cukup baik mengenai tata bahasa. Namun demikian, masih diperlukan peningkatan dan penguatan materi agar kemampuan bahasa Inggris mereka lebih terstruktur, khususnya dalam penerapan *tenses* dan keterampilan komunikasi kontekstual.

2. Edukasi

Rangkaian pembelajaran dilaksanakan secara mingguan, dengan durasi satu jam setiap kegiatan. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan menyesuaikan jadwal kerja peserta agar tidak mengganggu aktivitas operasional lembaga. Pertemuan pertama diawali dengan pengajaran *Part of Speech*. Materi ini menjadi fondasi penting dalam memahami fungsi kata dalam kalimat, sehingga peserta mampu membedakan dan menggunakan *noun*, *verb*, *adjective*, *adverb*, *pronoun*, *preposition*, *conjunction*, dan *interjection* dengan tepat. Pemahaman ini diharapkan mempermudah peserta dalam membangun kalimat yang benar secara gramatikal di sesi-sesi selanjutnya.



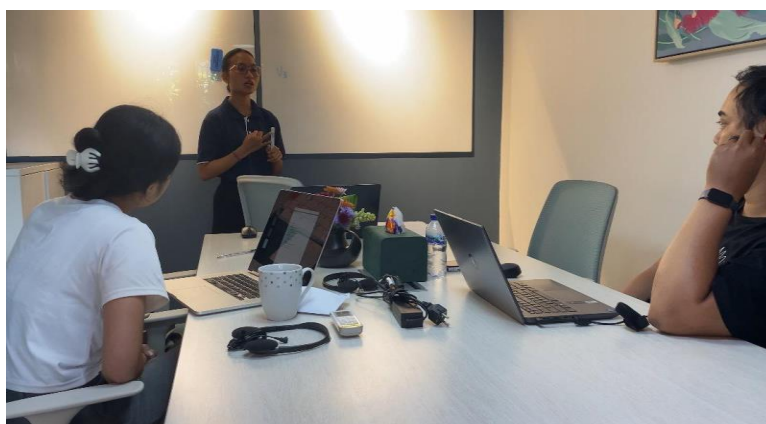
Gambar 1. Pengajaran materi *Part of Speech* kepada staf Bali Interpreting

Pertemuan kedua ditekankan pada materi *Present Tense*, yang meliputi *Simple Present*, *Present Continuous*, dan *Present Perfect*. Materi ini dipilih karena bentuk waktu sekarang sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari di lingkungan kerja, baik saat memberikan informasi, menjelaskan jadwal, maupun menyampaikan instruksi. Peserta diberikan latihan membuat kalimat afirmatif, negatif, dan *interogatif*. Pada tahapan ini juga dilakukan praktik percakapan singkat untuk memperkuat pemahaman.



Gambar 2. Pengajaran materi *Present Tense* kepada staf Bali Interpreting

Tahapan berikutnya yaitu sesi latihan *speaking* dan penguatan materi lanjutan *Present Tense*. Pada sesi ini, fokus pembelajaran lebih banyak diarahkan pada praktik langsung, di mana peserta diminta untuk melakukan simulasi percakapan berdasarkan situasi nyata di lapangan, seperti menjawab pertanyaan klien, memberikan petunjuk arah, atau menjelaskan prosedur acara. Kegiatan ini terbukti membantu meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam berbicara spontan menggunakan bahasa Inggris.



Gambar 3. Latihan *Speaking* dan penguatan materi lanjutan *Present Tense*

Materi berikutnya adalah *Past Tense*, yang mencakup *Simple Past*, *Past Continuous*, *Past Perfect*, dan *Past Perfect Continuous*. Materi ini bertujuan untuk membekali peserta dalam menjelaskan kejadian masa lalu secara runtut, misalnya saat membuat laporan kegiatan atau menceritakan pengalaman tertentu kepada klien. Selain pemaparan teori, peserta juga diminta untuk mengerjakan latihan tertulis dan lisan yang mengaitkan materi dengan situasi kerja mereka.



Gambar 4. Pengajaran materi *Past Tense* kepada staf Bali Interpreting

Pertemuan selanjutnya membahas *Future Tense*, yaitu untuk menyampaikan rencana atau instruksi yang akan datang, seperti penjadwalan acara, penugasan, atau pengumuman kegiatan. Peserta dilatih untuk membedakan penggunaan *will*, *be going to*, serta bentuk *Future Continuous* dan *Future Perfect* dalam konteks formal dan informal.



Gambar 5. Pengajaran materi *Future Tense* kepada staf Bali Interpreting

3. Evaluasi

Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman peserta setelah diberikan pelatihan, dilakukan *Post-Test* pada akhir kegiatan. *Post-Test* ini bertujuan untuk mengukur perkembangan kemampuan staf Bali Interpreting, khususnya dalam memahami tata bahasa dan penerapan *tenses* dalam konteks profesional. Hasil *post-tense* menunjukkan rerata nilai, yaitu 87,5. Terdapat peningkatan nilai 10 poin dari *pre-test* sebelumnya, yaitu 77,5.

Berdasarkan hasil *Post-Test*, terlihat adanya peningkatan kemampuan staf dibandingkan dengan hasil *Pre-Test*. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang telah diberikan berjalan efektif dan mampu membantu staf Bali Interpreting memahami materi dengan lebih baik. Secara umum, kegiatan pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan profesionalisme staf melalui penguasaan dasar-dasar bahasa Inggris.

SIMPULAN

Pelatihan bahasa Inggris bagi staf Bali Interpreting terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi linguistik dan profesionalisme peserta. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa staf telah memiliki pemahaman dasar yang cukup baik, namun masih memerlukan penguatan dalam hal tata bahasa, penggunaan *tenses*, serta kepercayaan diri dalam komunikasi profesional. Melalui rangkaian pembelajaran yang terstruktur; dimulai dari penguasaan *parts of speech*, pengenalan *tenses* (Present, Past, Future), hingga latihan berbasis situasi kerja nyata, peserta mampu memperluas pemahaman sekaligus meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis dalam bahasa Inggris. Selain itu, praktik langsung seperti simulasi percakapan dan latihan berbasis konteks kerja turut berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri staf ketika berinteraksi dengan *klien* maupun mitra internasional. Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan bahasa Inggris staf, tetapi juga memperkuat citra Bali Interpreting sebagai lembaga yang menjunjung tinggi kualitas layanan, inklusivitas, dan profesionalisme.

DAFTAR RUJUKAN

Agustiana, V., Rahmatunisa, W., Darsih, E., & Asikin, N. A. (2022). Penguatan Literasi Bahasa Inggris Siswa SD Melalui Storytelling Di Desa Kalimanggis Wetan. *KALANDRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(6), 159–164. <https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v1i6.212>

- Budiarta, I. W., Kasni, N. W., & Susini, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris bagi Pegawai UPTD Tempat Pengelolaan Sampah Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup Provinsi Bali. *Jurnal Abdidas*, 2(5), 1168–1179. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i5.442>
- Maharani, P. D., Dian, K., Candra, P., Komang, N., & Dewi, N. (2024). Pelatihan Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Potensi SDM dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan. *Madaniya*, 5(4), 2082–2087. <https://madaniya.biz.id/journals/contents/article/view/1046>
- Winarta, I. B. G. N., Putra, I. G. B. W. N., & Sari, K. V. N. K. (2024). Pelatihan Implementasi Bahasa Inggris Formal Kepada Petugas Keamanan Garuda Wisnu Kencana Cultural Park Bali. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 26–32.